

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

pada saat ini banyak perusahaan yang sudah semakin berkembang. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa menejer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan.

Menurut (Zhu, Lin, Zhu, & Lin, 2017) Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas yang diharapkan dapat didiskontokan oleh biaya modal rata-rata, yang berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan mencerminkan kemampuan pembangunan berkelanjutan bagi

perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik prospek perusahaan untuk kedepannya. Sedangkan Menurut (**Heven Manoppo, 2016**) di dalam penelitiannya Nilai perusahaan (*value of the firm*) dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut (**Kumar Mishra, 2018**) nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depannya, nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham perusahaannya

Menurut (**Bagus, Pratama, & Wiksuana, 2016**) Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula

Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena

penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Untuk mengukur nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek dimana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *price book value* atau bisa disingkat PBV. PBV dijadikan indikator untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. nilai PBV perusahaan sektor manufaktur Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Price Book Value Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Ke Dalam Indeks LQ45 Yang Listing di BEI tahun 2012-2016

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,45	0,26	0,21	0,11	0,07	0,22
2	ADMG	-0,77	-1,05	-0,80	-0,52	-0,49	-0,726
3	AKPI	-0,26	-0,27	-0,25	-0,37	-0,38	-0,306
4	ALDO	0,41	0,37	0,22	0,16	0,16	0,264
5	ALKA	0,17	0,08	0,37	0,22	0,13	0,194

Sumber : www.idx.co.id

Dapat kita lihat dari tabel di atas yaitu hasil dari pengaplikasian dari PBV bahwa perusahaan manufaktur diatas memiliki rata-rata harga saham yang cenderung mengalami fluktuasai. Jika rata-rata PBV pada suatu perusahaan lebih dari satu berarti harga nilai pasar lebih tinggi dari pada nilai buku, dan sebaliknya jika rata-rata PBV pada suatu perusahaan kurang dari satu maka haraga nuilai pasar lebih rendah dari pada nilai buku. Bagi peruraha yang nilai rata-rata kurang

dari satu biasanya merupakan perusahaan yang masih mengalami tahap perkembangan dan oleh karena itu berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: *leverage*, *liquiditas*, *corporate social responsibility (CSR)*, Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. *Leverage* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh utang, *leverage* dapat di hitung dengan DTA(*debt to asset*) dan rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh asset atau secara matematis **(Kizildag, 2015)**.

Leverage merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal **(Lestari, 2016)**

Menurut **(Blokland, 2018)** Perusahaan adalah titik engsel antara kekuatan penawaran dan permintaan. Hal ini ditunjukkan dalam kemampuan nilai *leverage* yang dapat dinyatakan dengan posisi perusahaan. *Leverage* berpedoman terhadap sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang

tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal **(Saad Ullah, Ahmed Faisal Siddiqui, 2017)**

Selain *leverage* adapun faktor yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan **(Chakrabarti, 2014)** dalam hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya di anggap semakin baik, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih untuk mendapatkan berbagai dukungan dari bnyak pihak misalnya lembaga keuangan,kreditur, maupun pemasok.

Menurut **(Murni & Untu, 2018)** mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh temponya dan total hutang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin kecil.Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam keadaan "*liquid*".

Peringkat obligasi memberikan pernyataan informatif dan sinyal tentang kemungkinan gagal pembayaran hutang oleh perusahaan, Peringkat obligasi adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan untuk investor dan emiten sebelum membuat keputusan investasi obligasi, Besarnya likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah utang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman, dan mengurangi pengeluaran laba untuk membayar beban bunga. Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan tersebut dalam keadaan mapan yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan **(Prastika, 2017)**

Tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya. menurut **(Cui, Tian, Asem, & Chung, 2016)** *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan *likuiditasnya*. *likuiditas* dapat didefinisikan sebagai pemberian pembiayaan kepada ekonomi riil. Konsep penciptaan likuiditas tidak benar-benar baru dan tanggal pengembalian untuk waktu yang lama **(Ahmed Mohamed Dahir, Fauziah Binti Mahat, 2018)**.

Selain *likuiditas* juga terdapat faktor yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibily (CSR)*, Aktivitas perusahaan pada

dasarnya tidak terlepas dari kontrak sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu mayoritas perusahaan di berbagai belahan dunia melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh **(Sriwidodo, 2019)** yang menjelaskan hubungan antara pengungkapan CSR dan perhatian masyarakat timbul dari perilaku perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, seperti yang diasumsikan dalam teori legitimasi.

Menurut **(Li, Li, & Minor, 2016)** CSR adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan,

Menurut **(Jitmaneroj, 2018)** CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi di Indonesia konsep CSR sudah mulai disadari perusahaan-perusahaan besar, contohnya program *community development* yang dijalankan hampir semua perusahaan besar maupun Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi bukti bagaimana korporasi menerangkan konsep CSR, juga penerapan CSR oleh *Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* (HSBC) yang memberikan perhatian khusus di bidang pendidikan, lingkungan hidup, dan sosial

Belum semua perusahaan melakukan Tanggung Jawab Sosial (CSR), melaporkan dan mengungkapkan kegiatan Tanggung Jawab Sosialnya karena perusahaan menganggap bahwa setiap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial selalu dianggap sebagai penurunan laba perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut banyak yang enggan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Sementara konsep CSR adalah masyarakat yang berorientasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terorganisir. **(Otuo Serebour Agyemang Abraham Ansong, 2017).**

Bursa efek indonesia merupakan sebuah sistim menyediakan data laporan keuangan perusahaan. perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat, perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018

Dilihat dari hasil beberapa penelitian terdahulu di atas belum menggambarkan kombinasi dari berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dan oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Variabel-variabel diatas secara detail Dengan menambahkan variabel yang memungkinkan memperkuat atau memperlemah diantara variabel-variabel tersebut yaitu varibel profitabilitas.

Dari penjelasan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI) periode 2014-2108**”

1.2 Identifikasi masalah

1. adanya ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.
2. Sulitnya perusahaan untuk berkembang yang di akibatkan pengabdiosian hutang yang banyak dalam aktivitas perusahaan dibanding modal internal.
3. Munculnya keraguan investor dalam berinvestasi yang diakibatkan melihat besarnya jumlah hutang perusahaan yang tinggi
4. Nilai perusahaan yang tidak stabil akan dianggap mengalami penurunan kinerja oleh para investor
5. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
6. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
7. Adanya anggapan bagi perusahaan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) yang diberikan kepada masyarakat merupakan beban bagi perusahaan

8. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat tetapi besar biaya CSR yang diberikan hanya berbentuk sukarela.
9. Pemberian CSR yang sering tidak tepat sasaran
10. CSR sering dikaitkan dengan dukungan politik

1.3 Batasan masalah

berdasarkan uraian fenomena di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. leverage, likuiditas, dan corporate social responsibility(CSR) yang merupakan variabel independen pada penelitian.
2. nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian
3. variabel profitabilitas ,merupakan variabel moderasi pada penelitian
4. data yang diambil dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia(BEI) periode 2014-2018

1.4 Rumusan masalah

dari identifikasi masalah di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?
2. Adakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?
3. Adakah pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?

4. Adakah pengaruh Leverage, Likuiditas dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018?
5. Adakah pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?
6. Adakah pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?
7. Adakah pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018 ?
8. Adakah pengaruh Leverage, Likuiditas dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Leverage, Likuiditas dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018
7. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018
8. Untuk mengetahui pengaruh Leverage, Likuiditas dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sejauh mana *leverage*, likuiditas, dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademik

Dalam penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai bagaimana *leverage*, likuiditas, dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi Bagi peneliti selanjutnya bagaimana *leverage*, likuiditas, dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.